



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kerja Sama Keamanan Militer Pakistan-Tiongkok: Implikasi terhadap Stabilitas Regional Kawasan Asia Selatan

**Putri Dia Nina Sa'pang**

Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia  
Email: [putridianina09@gmail.com](mailto:putridianina09@gmail.com)

**Agussalim Burhanuddin**

Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia  
Email: [agus.unhas@gmail.com](mailto:agus.unhas@gmail.com)

**Abstract:** *Pakistan and China have established cooperative relations in various fields for centuries. In the field of security, the two countries have formed military cooperation that has significantly impacted regional security stability and has been quite effective in addressing evolving security challenges and geopolitical tensions in South Asia. Using descriptive methods, researchers can describe the factors influencing military cooperation between Pakistan and China and examine its implications for regional stability in South Asia. The research findings indicate that Pakistan-China military cooperation is influenced by economic, political, and other military aspects, which subsequently provide a strong position for both countries to face various potential threats affecting the balance of power and stability in South Asia. This cooperation can create a balance of power that stabilizes the region and brings strategic benefits to both countries, though the risks of escalation and increased tensions are also consequences that must be managed carefully.*

**Keywords:** *Military Security Cooperation, Regional Stability, South Asia, Pakistan, China*

**Abstrak:** Pakistan dan Tiongkok telah menjalin hubungan kerja sama dalam berbagai bidang selama berabad-abad. Di bidang keamanan, kedua negara telah menjalin kerja sama militer yang memberikan dampak signifikan bagi stabilitas keamanan regional, serta cukup efektif untuk mengatasi tantangan keamanan yang terus berkembang dan ketegangan geopolitik di kawasan Asia Selatan. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama militer antara Pakistan dan Tiongkok, serta melihat implikasinya terhadap stabilitas regional di kawasan Asia Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama militer Pakistan-Tiongkok dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan aspek militer lainnya, yang kemudian memberikan kedudukan kuat bagi kedua negara untuk menghadapi berbagai potensi ancaman yang mempengaruhi keseimbangan kekuatan dan stabilitas di Asia Selatan. Kerja sama ini dapat menciptakan penyeimbangan kekuatan yang menstabilkan kawasan dan membawa manfaat strategis bagi kedua negara, namun risiko eskalasi dan peningkatan ketegangan juga menjadi konsekuensi yang harus dikelola dengan hati-hati.

**Kata Kunci:** Kerja Sama Keamanan Militer, Stabilitas Regional, Asia Selatan, Pakistan, Tiongkok.

### LATAR BELAKANG

Penelitian ini mengkaji masalah terkait “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Keamanan Militer Pakistan-Tiongkok: Implikasi terhadap Stabilitas Regional Asia Selatan” ditinjau dari Studi Keamanan dan Kajian Strategi.

Pakistan dan Tiongkok adalah dua negara yang telah menjalin kerja sama selama berabad-abad. Sebagai sekutu tradisional, Pakistan dan Tiongkok telah saling mendukung pada berbagai sektor, mulai dari ekonomi hingga pada pertahanan dan keamanan negara. Dalam konteks kerja sama luar negeri, Tiongkok menganggap Pakistan sebagai mitra yang cukup

stabil hingga membuat relasi mereka berjalan dalam kurang lebih lima dasawarsa. Bahkan dalam beberapa dekade terakhir kerja sama dalam keamanan militer antara kedua negara ini telah menjadi elemen penting dalam dinamika keamanan regional. Kedekatan strategis yang ada diantara keduanya menjadi pilar utama dalam hubungan kedua negara ini. Kedekatan keduanya juga terlihat pada pemberian bantuan militer dan pembentukan aliansi strategis yang dilakukan pada beberapa tahun belakangan. Kepentingan bersama diantara kedua negara juga terlihat dalam menghadapi tantangan keamanan terkait India, serta pengembangan nuklir.

Kerja sama yang erat, serta kepercayaan dan komunikasi antar Pakistan dan Tiongkok tentunya membawa pengaruh pada perkembangan regional di Asia Selatan utamanya dalam menentukan arah hubungan keamanan militer antara Pakistan dan Tiongkok. Faktor-faktor seperti ketegangan dengan India, perkembangan politik Afghanistan, dan dinamika regional lainnya dapat mempengaruhi intensitas dan fokus kerja sama keamanan militer antar kedua negara. Tiongkok sebagai *super power* dalam arena hubungan internasional menjadikan kerja sama diantara kedua negara ini mendapat banyak sorotan dari dunia internasional. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki kemampuan pengembangan persenjataan yang tidak diragukan, utamanya dalam pengembangan persenjataan nuklir. Tiongkok telah melakukan investasi yang signifikan pada Pakistan. Berbagai proyek infrastruktur seperti *China-Pakistan Economic Corridor* (CPCE) telah meningkatkan dominasi dan kekuatan terhadap kepentingan stabilitas regional kedua negara di kawasan Asia Selatan.

Sejak tahun 1950-an, kedua negara telah menjalin hubungan diplomatik dalam berbagai bidang, termasuk militer dalam rangka memperkuat posisi mereka di wilayah Asia Selatan. Tiongkok menjadi penyedia utama persenjataan militer bagi Pakistan. Selain itu, kedua negara juga melakukan pertukaran pelatihan militer dan latihan bersama secara teratur, yang memperkuat kerja sama militer mereka. Dalam forum internasional negara, keduanya saling mendukung utamanya ketika Tiongkok mengklaim Ribet dan Xinjiang, Pakistan menjadi salah satu negara yang mendukung Tiongkok. Begitu pula sebaliknya, Tiongkok pernah menggunakan hak veto di Dewan Keamanan PBB untuk melindungi kepentingan Pakistan. Pengaruh mereka di wilayah Asia Selatan terus mengalami peningkatan hal ini didukung dengan produksi senjata dan teknologi yang dilakukan oleh keduanya. Isu perbatasan dan keamanan regional tentunya tidak lepas dari kerja sama Pakistan-Tiongkok. Konsultasi strategis secara teratur untuk mengkoordinasikan pendekatan mereka terhadap isu-isu keamanan regional terus dilakukan.

Dalam menghadapi dinamika kompleks di kawasan tersebut, kerja sama keamanan antar kedua negara ini dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan stabilitas dan

perdamaian. Dalam lingkup regional tepatnya di Kawasan Asia Selatan, kerja sama ini memberikan dampak signifikan bagi stabilitas keamanan dan cukup efektif untuk mengatasi tantangan keamanan yang terus berkembang serta ketegangan geopolitik antara negara di kawasan Asia Selatan. Maraknya konflik yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan yang memberikan dampak secara global tentunya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi negara-negara di Kawasan Asia Selatan. Mengingat negara-negara di kawasan ini memiliki pola hubungan internasional yang khas dikarenakan konflik yang pernah terjadi, seperti India-Pakistan dan Sri Lanka sehingga kecenderungan kondisi kestabilan di kawasan ini mudah digoyahkan. Kerja sama dalam keamanan militer kemudian menjadi salah satu solusi untuk tetap menjaga stabilitas keamanan regional.

Pakistan berusaha menjalin kerja sama dalam bidang keamanan militer dengan Tiongkok sebagai bagian dari strategi untuk melindungi wilayahnya dari berbagai ancaman, termasuk ketidakstabilan, krisis, konflik bersenjata, dan perang regional. Ketegangan yang terus-menerus antara India dan Pakistan dapat dianggap sebagai konflik regional yang berpotensi berkembang menjadi konflik global yang lebih luas. Kedua negara ini merupakan negara dengan kekuatan nuklir di Asia Selatan, sehingga konflik di antara mereka memiliki implikasi yang signifikan dan dapat mempengaruhi stabilitas regional. Oleh karena itu, Pakistan menjalin kerja sama dengan Tiongkok untuk memperoleh dukungan militer, sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat posisi militer Pakistan agar tetap seimbang dengan kekuatan militer India.

Adapun beberapa hal yang menjadi faktor kerja sama Pakistan-Tiongkok dalam keamanan militer hingga memberikan pengaruh bagi stabilitas regional Asia Selatan, diantaranya faktor politik, faktor ekonomi, dan aspek-aspek militer dalam hal ini kemitraan militer, serta kebijakan pertahanan bersama. Terjalannya kerja sama diantara kedua negara ini menjadi hal yang menarik untuk dibahas, sebab Tiongkok juga menjalin kerja sama dengan 'rival' dari Pakistan, yaitu India meski saat ini terdapat ketegangan terkait sengketa perbatasan. Namun, dari sengketa perbatasan ini pula Tiongkok kemudian memutuskan untuk menjalin kerja sama dengan Pakistan. Sebagaimana Pakistan menjadi salah satu negara di Asia Selatan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengamankan kawasan Asia Selatan, maka kerja sama keamanan militer Pakistan dan Tiongkok tentunya akan turut memberi dampak bagi stabilitas regional Asia Selatan. Kerja sama yang terjalin antara Pakistan dan Tiongkok tentunya tidak hanya memberi dampak tetapi juga menuai respon dalam lingkup regional maupun internasional. Hal-hal ini kemudian akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam studi ilmu hubungan internasional terdapat konsep kerja sama keamanan militer. Di mana konsep ini mampu menjelaskan fenomena kerja sama keamanan antar negara. Konsep ini kemudian akan dipergunakan sebagai teropong untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama keamanan militer Pakistan-Tiongkok dalam berbagai aspek. Adapun teori yang digunakan sebagai pisau bedah oleh peneliti adalah teori keamanan kompleks. Teori ini menganggap keamanan sebagai jaringan kompleks dan faktor-faktor yang saling terkait. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait konsep kerja sama keamanan militer dan teori keamanan kompleks, ialah sebagai berikut:

### **A. Konsep Kerja Sama Keamanan Militer**

Keamanan militer mengacu pada langkah-langkah dan strategi yang diterapkan oleh suatu negara atau organisasi untuk melindungi kekuatan, aset, dan operasi militernya dari ancaman eksternal, seperti serangan, spionase, sabotase, dan bentuk agresi lainnya. Ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk pengumpulan intelijen, penilaian ancaman, perencanaan pertahanan, keamanan siber, keamanan fisik, keamanan personel, dan upaya kontraterorisme. Keamanan militer sangat penting untuk menjaga kemampuan pertahanan nasional, memastikan kesiapan operasional, dan menghalangi musuh potensial. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi canggih, program pelatihan, protokol keamanan, dan koordinasi antara berbagai cabang militer dan negara-negara sekutu.

Secara keseluruhan, keamanan militer memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas, melindungi kepentingan nasional, dan menjaga perdamaian dalam menghadapi tantangan keamanan yang terus berkembang. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan keamanan dan berbagai perkembangan antar cabang militer dibutuhkan kolaborasi. Adanya kerja sama memberikan keuntungan antar pihak untuk meningkatkan keamanan militer yang mereka miliki dari berbagai sisi. Dalam hal ini kerja sama keamanan militer mengacu pada upaya kolaboratif dan kemitraan antar negara atau organisasi untuk meningkatkan kepentingan keamanan bersama, membangun kepercayaan, dan meningkatkan stabilitas dalam lingkungan keamanan internasional. Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan interoperabilitas, peningkatan kapasitas, dan pertukaran informasi di antara kekuatan militer untuk mengatasi tantangan keamanan bersama secara efektif.

Kerja sama keamanan militer dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk latihan bersama, pembagian intelijen, penjualan peralatan pertahanan, program bantuan militer, dan partisipasi dalam operasi pemeliharaan perdamaian multinasional. Upaya kerja sama ini membantu memperkuat kemampuan militer, meningkatkan keamanan regional, dan

meningkatkan hubungan diplomatik antar negara peserta. Dengan terlibat dalam kerja sama keamanan militer, negara-negara dapat meningkatkan kemampuan pertahanan mereka, mencegah potensi ancaman, dan berkontribusi terhadap upaya keamanan kolektif di tingkat regional dan global. Selain itu, kerja sama tersebut dapat memfasilitasi dialog diplomatik, membangun kepercayaan antar mitra, dan mendorong perdamaian dan stabilitas di kawasan rawan konflik.

## **B. Teori Keamanan Kompleks**

Teori keamanan kompleks adalah teori keamanan yang dipaparkan oleh Barry Buzan dan Ole Waever dalam buku *Regions and Powers: The Structure of International Security* (2003). Konsep keamanan kawasan kompleks mengulas fokus keamanan dalam wilayah-wilayah yang terbentuk secara geografis. Masalah keamanan sulit menyebar secara luas, dengan kemungkinan ancaman muncul dalam kawasan tersebut tidak dapat dihindarkan. Setiap entitas dalam kawasan berinteraksi dengan keamanan entitas lainnya. Acapkali tingginya interdependensi keamanan dalam satu kawasan terjadi, sedangkan interdependensi lintas kawasan jarang terjadi. Teori ini menekankan saling ketergantungan persaingan, serta kepentingan bersama. Gagasan kompleks keamanan adalah fenomena interplay keamanan global yang mempengaruhi sebagian besar tindakan aksi-reaksi.

Tatanan dunia yang diharapkan dalam teori ini menekankan pada bagaimana wilayah keamanan kemudian membentuk interaksi yang sebagian besarnya berinteraksi karena keamanan yang bersifat internal sebab konflik dalam dinamika keamanan regional lebih besar dengan pola-pola sekuritas yang sulit untuk ditebak. Sebagaimana keamanan suatu negara pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri, keamanan negara secara fundamental adalah hal yang relasional. Pada tingkat regional, interaksi antar negara justru menjadi ekstrem dalam hal keamanan nasional dan global sehingga cenderung terjadi konflik. Keamanan Kompleks didefinisikan sebagai sekelompok negara yang kepentingan keamanan utamanya saling terkait erat sehingga keamanan nasional mereka tidak dapat dianggap terpisah satu sama lain (Barry and Ole 2009). Hampir seluruh proses sekuritas dan desekuritisasi dalam sistem internasional terbentuk dan terwujud dalam lingkup regional.

Terbentuknya relasi positif dan negatif antar negara dalam konstruksi motif interdependensi keamanan secara geografis juga seringkali dipengaruhi oleh adanya permusuhan atau persahabatan yang telah berlangsung sangat lama. Hubungan yang terjalin antar negara utamanya yang berdekatan secara geografis sangat berpengaruh pada keamanan. Kedekatan geografi memungkinkan terjadinya ketergantungan keamanan pada negara tetangga, terlebih lagi ketika negara-negara yang berada dalam satu kawasan tidak berada pada

kemampuan keamanan yang sama. Dalam menangani keterbatasan pemenuhan keamanan, negara dalam suatu kawasan dapat membuka peluang bagi pihak eksternal untuk kemudian memberikan bantuan dalam merealisasikan keseimbangan keamanan dalam negara ataupun kawasan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama keamanan militer antara Pakistan dan Tiongkok. Selanjutnya, bahasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama keamanan militer Pakistan-Tiongkok akan dipergunakan untuk melihat bagaimana kerja sama kedua negara ini mempengaruhi stabilitas regional di Asia Selatan.

Adapun sumber data yang digunakan, ialah data sekunder berupa data-data yang telah ada dan dipublikasikan sebelumnya oleh lembaga riset, pemerintah, organisasi internasional, dan sumber lainnya. Selain itu penelitian ini melibatkan penelusuran literatur akademis, laporan riset, artikel jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait hubungan keamanan militer antara Pakistan dan Tiongkok serta implikasinya terhadap stabilitas regional di Asia Selatan. Dengan demikian, dari semua data yang telah dikumpulkan dan ditelaah dapat menginterpretasikan temuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja sama keamanan militer Pakistan dan Tiongkok serta implikasinya bagi stabilitas regional Asia Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pakistan merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Selatan yang dalam beberapa dekade memiliki kondisi keamanan yang dikategorikan sebagai kawasan yang belum stabil. Kawasan Asia Selatan memiliki berbagai konflik yang terus berlangsung, baik antar negara dalam satu kawasan maupun negara yang saling berbatasan dengan kawasan lainnya. Berbagai perebutan hegemonik di kawasan Asia Selatan juga terus terjadi yang membuat kawasan ini sulit untuk berada pada kondisi keamanan yang stabil bahkan setelah Perang Dingin terjadi. Untuk itu Pakistan sebagai negara yang berada di kawasan Asia Selatan dengan kemampuan pertahanan keamanan yang mumpuni dan memberikan dampak signifikan bagi kestabilan keamanan kawasan Asia Selatan berusaha untuk terus mengembangkan dan memperluas jangkauan kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan untuk kemudian mencapai kestabilan keamanan yang diharapkan.

Tiongkok merupakan salah satu negara yang menjalin kerja sama keamanan dengan Pakistan utamanya dalam keamanan militer. Pada dasarnya Pakistan dan Tiongkok telah menjalin hubungan yang harmonis sejak lama dan menjadi semakin dalam beberapa dekade terakhir. Kekuasaan Tiongkok di kawasan Asia tentunya tidak diragukan, terlebih lagi dalam mencapai kepentingannya perlu memainkan peran dengan baik untuk memperbesar *power* yang dimilikinya. Terjalannya kerja sama antara Pakistan dan Tiongkok memberikan peluang yang besar bagi Tiongkok untuk melakukan investasi dan mencapai kepentingan geopolitik di kawasan Asia Selatan. Disisi lain, Pakistan memanfaatkan momentum kerja sama yang terjalin dengan memperkuat posisi negaranya sebagai negara yang memiliki dominasi pada geopolitik di kawasan Asia Selatan. Selain itu, Pakistan tentunya berusaha mengembangkan kekuatan militer miliknya agar tetap berada pada posisi yang berimbang dengan India yang notabene merupakan negara 'rival' nya di kawasan Asia Selatan.

Menjadi negara yang memiliki peran signifikan dalam dinamika regional kawasan Asia Selatan membuat Pakistan berada dalam kondisi yang selalu siaga pada perkembangan yang terjadi pada negara-negara yang berbatasan dengan wilayah negaranya maupun yang berada dalam satu lingkup kawasannya. Langkah yang kemudian diambil oleh Pakistan dalam beberapa tahun terakhir adalah dengan terus melakukan berbagai kerja sama dengan Tiongkok pada berbagai bidang, termasuk ekonomi, militer, dan energi. Pembangunan jalur sutra CPCE, proyek nuklir, investasi, dan pembangunan infrastruktur menjadi bukti bahwa kedua negara memiliki relasi yang baik. Meski pada awalnya kedua negara ini berada pada blok yang berbeda, namun karena persetujuan perbatasan keduanya kemudian berada pada sisi yang sama. Bahkan Tiongkok menjadi pihak yang seringkali berinisiatif dalam membentuk kerja sama pada berbagai sektor. Hubungan bilateral antar keduanya menjadi semakin erat dan strategis dimana secara nyata terwujud dalam kerja sama militer.

Kerja sama militer Pakistan-Tiongkok telah terjalin sejak tahun 1960-an dan semakin mendalam. Dimulai ketika terjadinya bentrok Tiongkok-India kemudian adanya kesamaan kepentingan diantara keduanya hingga berujung pada keputusan untuk menjadi satu aliansi. Dalam periode 1966-1971 Tiongkok telah memberikan bantuan militer kepada Pakistan sebesar \$133 Juta dollar (Hussain and Randrianantoandro 2015). Hubungan militer keduanya terus berlanjut sampai saat ini mereka telah melakukan pelatihan militer bersama, pertukaran teknologi dalam pengembangan nuklir, bantuan berbagai alutsista, dsb. Terdapat berbagai faktor yang kemudian menjadikan kerja sama militer yang terjalin erat dan telah berlangsung dalam jangka waktu yang panjang bisa terjadi, diantaranya:

## **1. Faktor Politik**

Pakistan dan Tiongkok memiliki kepentingan strategis yang sama dalam memperkuat keamanan regional, terutama terkait dengan ketegangan di sekitar perbatasan mereka, seperti dengan India. Pasca perang Tiongkok-India di tahun 1962 hubungan antara Pakistan-Tiongkok semakin kuat. Tiongkok melakukan kerja sama dengan Pakistan sebagai langkah konkret untuk memperluas hubungan diplomatiknya dan melawan pengaruh AS dan Uni Soviet, disisi lain Pakistan merasa melalui hubungan ini Pakistan dapat mengimbangi ambisi dan dominansi India di kawasan Asia Selatan. Pakistan menganggap hubungan kerja sama dengan Tiongkok sebagai persahabatan yang berharga hingga membangun kedekatan politik yang menciptakan dasar yang kuat dalam kerja sama keamanan militer.

Tiongkok dan Pakistan membuat kesepakatan deliniasi dan layanan penerbangan guna menunjukkan komitmen strategis diantara keduanya. Meskipun kesepakatan deliniasi ini membuat hubungan Pakistan dan Tiongkok semakin tegang, namun kesepakatan ini membuat Tiongkok memiliki posisi yang lebih kuat di kawasan Asia Selatan. Kedua negara memiliki keinginan untuk menyeimbangkan kekuatan regional dan memperkuat pertahanan mereka melawan ancaman bersama. Utamanya ketika Pakistan menghadapi ancaman terorisme dan membawa dampak besar bagi keamanan dan perkembangan ekonomi negaranya. Tiongkok yang mengkhawatirkan warga negaranya yang bekerja di Pakistan menjadi sasaran teror secara aktif memberikan bantuan dan melakukan perbincangan terkait solusi strategis untuk menghadapi ancaman terorisme ini. Kedua negara melakukan perjanjian persahabatan, pertukaran informasi, pelatihan militer, dan bantuan timbal balik dengan berlandaskan hukum dan politik pada kerja sama keamanan militer mereka hingga berujung pada pembentukan aliansi strategis.

Isu perbatasan yang dimiliki kedua negara dengan pihak bersengketa yang sama (India) menyebabkan hubungan kerja sama militer keduanya terjalin erat. Keduanya memiliki pandangan politik dan ideologi yang berbeda dengan India. Pakistan dan Tiongkok memandang geopolitik dan hubungan internasional secara multilateralisme dimana terdapat ketidaksetaraan dalam hubungan internasional hingga memerlukan penyelesaian damai dalam konflik yang terjadi. Sedangkan, India seringkali mengesampingkan isu-isu global dan hanya mementingkan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya. Keberpihakan India pada negara-negara Barat utamanya AS menjadikan Pakistan dan Tiongkok lebih dekat sebab keduanya cenderung memiliki hubungan yang lebih independen dan skeptis pada kebijakan luar negeri negara-negara Barat, utamanya AS.

## 2. Faktor Ekonomi

Secara ekonomi, Pakistan tidak berada pada kondisi ekonomi yang stabil. Untuk memiliki sistem persenjataan dan berbagai teknologi pertahanan militer yang canggih memerlukan anggaran yang besar. Keterbatasan anggaran Pakistan dalam mendanai pengembangan pertahanan dan keamanan negara mengharuskannya untuk menjalin kerja sama. Mengacu pada hal tersebut, Tiongkok kemudian hadir sebagai solusi strategis bagi permasalahan Pakistan ini. Tiongkok memiliki kontribusi penting terhadap kemampuan pertahanan Pakistan, terlebih bantuannya dalam program senjata nuklir. Pada rentang waktu 1970-an dan 1990-an, Tiongkok memberikan bantuan Pengayaan kepada Pakistan untuk mengoperasikan reaktor air berat Pakistan, membangun pembangkit listrik tenaga nuklir, dsb.

Penyediaan fitur-fitur yang memberikan akses ruang angkasa dan sistem pelacakan optik canggih untuk pengembangan *Multiple Independent Reentry Vehicles* (MIRVs) juga turut dilakukan oleh Tiongkok untuk memajukan kemampuan pertahanan strategis Pakistan. Tentunya ini bersifat timbal balik, Pakistan telah memfasilitasi program rudal Tiongkok melalui pengiriman rudal Tomahawk yang belum meledak dan mendarat di Afghanistan. Keterbatasan anggaran Pakistan membuat pengembangan sistem persenjataan terhambat. Namun, hadirnya kerja sama Tiongkok-Pakistan dalam bidang keamanan militer kemudian membuat sistem persenjataan Pakistan berkembang secara pesat.

Pada tahun 2013 keduanya membuka koridor ekonomi guna meningkatkan infrastruktur transportasi dan perdagangan antar negara melalui jalan raya, kereta api, serat optik, dan jaringan pipa energi. Melalui hal ini kondisi ekonomi Pakistan diharapkan dapat meningkat sehingga dana yang dihasilkan dapat sedikit dialihkan pada pengembangan pertahanan negara. Ketika membuka koridor ekonomi dalam jangkauan yang luas kemungkinan munculnya berbagai kejahatan dari internal maupun eksternal tidak dapat dihindarkan. Sehingga peningkatan sistem keamanan akan selalu berdampingan dengan peningkatan dan perluasan jangkauan ekonomi negara. Inisiasi *China-Pakistan Economic Corridor* (CPCE) yang dilakukan pada 2015 yang menjadi usaha jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi dan memberikan kemakmuran yang tidak hanya bagi Pakistan tetapi berbagai kawasan di Asia turut dilakukan.

Proyek ini dicanangkan untuk menjadi jalur penghubung perdagangan di kawasan Asia Selatan, Asia Tengah, Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Timur Tengah. Tentunya proyek ini adalah hasil inisiatif dari Tiongkok yang diharapkan mampu membawa kemakmuran ekonomi besar-besaran bagi Pakistan. Sebagaimana Pakistan yang mengalami permasalahan kekurangan sumber listrik, oleh karena itu CPCE ini memberikan bantuan pembangunan

pembangkit listrik yang dibarengi dengan bantuan pengembangan Industri yang dapat meningkatkan PDB negara sebab terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat Pakistan turut memberikan peningkatan pada taraf hidup masyarakatnya. Dari program ini pula, Tiongkok mendapatkan banyak investor asing dan menjanjikan Pakistan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat membantu dalam pembangunan pembangkit energi yang tentunya juga digunakan untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir di Pakistan.

### **3. Aspek Militer**

Menjadi negara dengan kemampuan nuklir tentunya adalah keuntungan besar bagi Pakistan sebab tidak banyak negara di dunia yang memiliki sumber daya ini. Tetapi dibandingkan Pakistan, India jauh lebih mumpuni pengembangan nuklir dan keamanan militernya. Kemampuan yang dimiliki India dalam mengoperasikan kekuatan konvensional militernya (senapan otomatis, granat, mortir, tank perang, dsb) dengan berbagai pengalaman yang tidak lagi diragukan di kawasan Asia Selatan mengharuskan Pakistan untuk terus meningkatkan *bargaining power* agar bisa berada pada posisi yang sama ataupun di atas India. Untuk memiliki kapabilitas militer yang baik tentu Pakistan harus memiliki kemampuan persenjataan yang lebih maju dengan cara memanfaatkan kemampuan pengembangan senjata nuklir yang dimilikinya secara inovatif sehingga menghasilkan kemampuan senjata nuklir yang strategis dan berorientasi pada perkembangan zaman.

Pakistan dan Tiongkok telah melakukan latihan militer, dialog strategis, dan produksi pertahanan bersama. Banyaknya bantuan yang diberikan Tiongkok kepada Pakistan membuat Tiongkok menjadi sumber alutsista militer utama bagi Pakistan. Sama-sama memiliki konflik dengan India membuat keduanya mengerahkan usaha yang besar untuk mengurangi dominasi India di kawasan Asia Selatan. Dalam retrospeksi, pengembangan nuklir Pakistan dengan bantuan Tiongkok tentunya dilatar belakangi oleh usaha Tiongkok untuk membuat kekuatan regional yang condong ke India dalam keadaan stabil dan seimbang dengan Pakistan, sebab India memiliki rasa superioritas militer konvensional pada Pakistan.

Dalam waktu kurang dari satu dekade, hubungan militer antara Tiongkok dan Pakistan telah meningkat dari kemitraan sesekali menjadi aliansi yang signifikan. Militer Pakistan semakin mengandalkan peralatan pertahanan dari Tiongkok, terutama dalam hal kemampuan serangan dan proyeksi kekuatan tingkat tinggi. Sementara itu, mereka secara bertahap menggantikan platform-platform lama dari AS dan Eropa. Militer Tiongkok dan Pakistan, khususnya angkatan udara dan laut mereka, semakin terbiasa beroperasi bersama yang mungkin saja ini adalah bentuk persiapan untuk misi masa depan. Kemungkinan adanya basis Angkatan Laut PLA di pantai barat Pakistan selama masa damai hanya masalah waktu, yang

dapat membuka jalan bagi kerja sama lebih lanjut antara kedua pasukan. Kemajuan dalam hubungan militer Tiongkok-Pakistan terkadang melampaui harapan AS dalam kemitraannya di Indo-Pasifik, termasuk dengan Vietnam, Indonesia, dan India, serta beberapa sekutu perjanjian seperti Thailand dan Filipina.

#### **4. Implikasi terhadap Stabilitas Regional Asia Selatan**

Kerja sama militer Pakistan-Tiongkok secara langsung memengaruhi keseimbangan kekuatan di kawasan, terutama terhadap India, yang merupakan 'rival' utama Pakistan. Kehadiran Tiongkok sebagai pemasok utama teknologi militer dan senjata bagi Pakistan meningkatkan kapabilitas militer Pakistan, yang pada gilirannya memaksa India untuk memperkuat kekuatan militernya. Ini dapat memicu perlombaan senjata di kawasan Asia Selatan. Kerja sama keamanan militer Pakistan-Tiongkok memiliki dampak mendalam terhadap stabilitas dan dinamika keamanan di Asia Selatan. Sebab keamanan regional di kawasan Asia Selatan sangat bergantung pada keseimbangan kekuatan antara Pakistan dan India.

Pada nyatanya kerja sama keamanan militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Tiongkok menjadi kekhawatiran bagi India dan memicu persaingan militer antara India dan Pakistan sebagai negara yang berada dalam satu kawasan yang sama. Pemikiran strategis terkait keamanan kedua negara dalam meningkatkan kemampuan militer sebagai bentuk perlindungan pada kedaulatan negaranya adalah respon yang timbul secara alami. India bahkan menghabiskan sumber daya dan PDB dalam jumlah besar untuk belanja militer. Pengeluaran militer India bahkan dua setengah kali lipat jika dibandingkan gabungan seluruh negara tetangganya di Asia Selatan. Di Pakistan, meski tidak sebesar pengeluaran India tetapi pengeluaran sumber daya dan PDB mereka juga dikategorikan besar dalam memenuhi kepentingan keamanan. Keduanya sama-sama mengkhawatirkan kelangsungan hidup (kedaulatan) mereka.

Meskipun kerja sama ini dapat berfungsi sebagai penyeimbang kekuatan dan deterensi terhadap konflik terbuka, tetapi juga meningkatkan risiko eskalasi militer dan persaingan senjata. Kerja sama ini juga cenderung memperoleh respon internasional yang berfokus pada upaya penyeimbangan dan mitigasi risiko konflik, sembari mempertimbangkan keuntungan strategis dari hubungan yang terjadi antara Pakistan dan Tiongkok. Interaksi keamanan di kawasan ini menunjukkan interdependensi yang kuat, di mana perubahan dalam kebijakan atau kapabilitas militer suatu negara memiliki dampak signifikan terhadap keamanan regional secara keseluruhan.

Negara-negara lainnya yang tidak berkaitan dengan kerja sama Pakistan-Tiongkok ataupun konflik perbatasan dengan India tetapi berada dalam kawasan Asia Selatan tentunya turut menaruh perhatian. Sebab mereka harus tetap menjaga hubungan baik dengan semua kekuatan besar yang berada di kawasan agar memperoleh keuntungan ekonomi dan keamanan yang maksimal, serta kestabilan negara mereka tetap terjaga. Disisi lain mereka juga turut waspada pada tendensi konflik antar negara berkekuatan besar yang sewaktu-waktu bisa meledak kapan saja.

## **KESIMPULAN**

Kerja sama keamanan militer Pakistan-Tiongkok merupakan respon Pakistan terhadap dominasi India di Kawasan Asia Selatan yang kian merebak. Pakistan memandang penting untuk meningkatkan kekuatannya untuk mempertahankan diri dari ancaman eksternal (seperti kecenderungan India pada AS dan pengembangan nuklir yang tidak terkendali). Pakistan meningkatkan persenjataan dan teknologi nuklirnya untuk melindungi kedaulatannya dari ancaman eksternal yang berasal dari dilema keamanan yang terjadi diantara negara kawasan Asia Selatan terutama dengan India atas teknologi nuklirnya dan teknologi dari negara adidaya lainnya. Kerja sama keamanan militer antara Pakistan dan Tiongkok merupakan elemen penting dalam dinamika keamanan Asia Selatan.

Kendati kerja sama ini dapat menciptakan penyeimbangan kekuatan yang dapat menstabilkan kawasan, membawa manfaat strategis bagi kedua negara, namun risiko eskalasi dan peningkatan ketegangan juga menjadi konsekuensi yang harus dikelola dengan hati-hati. Disisi lain, peningkatan aliansi militer dapat memicu ketegangan regional yang lebih besar dan mengancam stabilitas kawasan. Respons internasional yang beragam menunjukkan pentingnya pengelolaan strategis dan diplomatik yang bijaksana untuk menjaga stabilitas regional di tengah interaksi keamanan yang kompleks. Kerja sama militer antara kedua negara yang dipengaruhi oleh kepentingan strategis bersama, terutama dalam menghadapi ancaman dari India dan memperkuat posisi geopolitik masing-masing.

Faktor ekonomi, termasuk investasi Tiongkok dalam proyek-proyek infrastruktur di Pakistan melalui Inisiatif CPCE juga memainkan peran penting dalam mempererat hubungan ini. Selain itu, dinamika politik domestik dan regional, serta kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Asia Selatan, turut mempengaruhi intensitas dan arah kerja sama militer Pakistan-Tiongkok. Implikasi dari hubungan ini terhadap stabilitas regional bersifat kompleks; di satu sisi, kemitraan ini dapat meningkatkan keamanan Pakistan terhadap ancaman eksternal, tetapi di sisi lain, dapat memperburuk ketegangan dengan India, yang merasa terancam oleh

peningkatan pengaruh militer Tiongkok di kawasan tersebut. Sebagai hasilnya, stabilitas regional di Asia Selatan cenderung dipengaruhi oleh keseimbangan kekuatan yang dinamis dan persaingan strategis antara kekuatan besar di kawasan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi dan dukungan selama kepenulisan ini. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang luar biasa penulis berikan kepada Ibu dan Ayah yang menyediakan fasilitas bagi penulis untuk membuat karya tulis ini, memberi semangat, memotivasi, dan berbagai dukungan moral lainnya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula ungkapan terima kasih penulis kepada Bapak Agus Salim, S.IP.,MIIRAP. selaku dosen pengampu mata kuliah Studi Keamanan dan Kajian Strategis karena telah membuka kesempatan yang begitu berharga bagi penulis untuk membuat karya kepenulisan ini. Berkat bimbingan dan panduan beliau, sehingga karya ini berhasil terselesaikan. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang mengambil mata kuliah Studi Keamanan dan Kajian Strategis karena telah berbagi ide, wawasan dan dukungan dalam proses kepenulisan. Semua kontribusi ini memainkan peran penting dalam kelancaran penulisan karya ini, untuk itu terima kasih pada setiap bentuk dukungan yang diberikan.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal:

- Achraya, A. (n.d.). Regional military-security cooperation in the third world: A conceptual analysis of the relevance and limitations of ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). *Journal of Peace Research*, 29(1).
- Ali, A. G. (2018). China-Pakistan relations: A historical analysis. *International Affairs*, 963-964. <https://doi.org/10.1093/ia/iiy111>
- Arfin, S. (2018). The India-Pakistan military and nuclear arms race in post-Cold War period: The regional security complex in South Asia. *Global & Strategis*, 12(1), 168-177. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=602932&val=7414&title=The%20India-Pakistani%20Military%20and%20Nuclear%20Arms%20Race%20in%20Post-Cold%20War%20Period%20The%20Regional%20Security%20Complex%20in%20South%20Asia>
- Daniel, S., & Indra, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tiongkok membentuk kerjasama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC). *JOM FISIP*, 4(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/204244-none.pdf>

- Erdaini, H. (2017). Sikap India terhadap kerja sama nuklir Pakistan - Tiongkok tahun 2010-2015. JOM FISIP, 4(2). Retrieved from [https://www.academia.edu/64155898/Sikap\\_India\\_Terhadap\\_Kerja\\_Sama\\_Nuklir\\_Pakistan\\_Tiongkok\\_Tahun\\_2010\\_2015](https://www.academia.edu/64155898/Sikap_India_Terhadap_Kerja_Sama_Nuklir_Pakistan_Tiongkok_Tahun_2010_2015)
- Hussain, M., & Randrianantoandro. (2015). Sino-Pakistan military-nuclear cooperation and balance of power. Journal of American Academic Research, 3(5). Retrieved from [https://www.academia.edu/24046636/Sino\\_Pakistan\\_Military\\_Nuclear\\_Cooperation\\_and\\_Balance\\_of\\_Power](https://www.academia.edu/24046636/Sino_Pakistan_Military_Nuclear_Cooperation_and_Balance_of_Power)
- Natasya, P. A. (2021). Analisis kepentingan China dalam mendukung Pakistan. Jurnal Hubungan Internasional (LINO), 1(2).
- Putri, R. R. A. (2020). Kepentingan Pakistan dalam kerjasama China Pakistan. eJournal Ilmu Hubungan Internasional FISIP Unmul, 8(1). Retrieved from [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr488rRb0RmtmwB04hXNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716970705/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.hi.fisip-unmul.ac.id%2fsite%2fwp-content%2fuploads%2f2020%2f10%2f12.-1302045054-Putri-Annisa-RR.pdf/RK=2/R](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr488rRb0RmtmwB04hXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716970705/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.hi.fisip-unmul.ac.id%2fsite%2fwp-content%2fuploads%2f2020%2f10%2f12.-1302045054-Putri-Annisa-RR.pdf/RK=2/R)

#### **Buku:**

- Arpit, R. (2005). Nuclear deterrence in Southern Asia: China, India and Pakistan (1st ed.). SAGE Publications Pvt.
- Buzan, B., & Waever, O. (2003). Regions and powers: The structure of international security. Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511491252.007
- Buzan, B., & Waever, O. (2009). Security complexes: A theory of regional security. Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511491252.007
- Hussain, I., Hussain, I., & Qambari, I. H. (2020). History of Pakistan-China relations: The complex interdependence theory. The Chinese Historical Review, 27(2), 150-165. Routledge Taylor & Francis Group. doi:10.1080/1547402X.2020.1831176

#### **Artikel Surat Kabar/Majalah**

- BBC News. (2011, May 17). Pakistani PM hails China as his country's 'best friend'. Retrieved April 2024, from <https://www.bbc.com/news/world-south-asia-13418957>
- Hussain, A. (2023, April 27). China to 'deepen' and expand military ties with Pakistan. Al Jazeera. Retrieved April 2024, from <https://www.aljazeera.com/news/2023/4/27/china-to-deepen-and-expand-military-ties-with-pakistan>
- Khan, B. (2017, May 22). Pakistan acquired Instalaza Alcotan-100 anti-tank rocket systems. Quwa. Retrieved May 2024, from <https://quwa.org/daily-news/pakistan-acquired-instalaza-alcotan-100-anti-tank-rocket-systems/>
- Lalwani, S. P. (2023). A threshold alliance: The China-Pakistan military relationship. United States Institute of Peace. Retrieved April 20, 2024, from [https://www.usip.org/sites/default/files/2023-03/sr-517\\_threshold-alliance-china-pakistan-military-relationship.pdf](https://www.usip.org/sites/default/files/2023-03/sr-517_threshold-alliance-china-pakistan-military-relationship.pdf)

Miller Chatterjee, M. (2022, October 3). How China and Pakistan forged close ties. Hindustan Times. Retrieved April 10, 2024, from <https://www.cfr.org/article/how-china-and-pakistan-forged-close-ties>

Rajagopalan Pillai, R. (2021, July 9). The China-Pakistan partnership continues to deepen. The Diplomat. Retrieved April 8, 2024, from <https://thediplomat.com/2021/07/the-china-pakistan-partnership-continues-to-deepen/#:~:text=Since%20the%20beginning%20of%202020%2C%20the%20two%20militaries,them%20to%20go%20through%20thick%20and%20thin%20together.%E2%80%9D>

### **Dokumen Resmi:**

Mutia, N. (2020). Review of Analisis Kerja Sama Tiongkok-Pakistan Terkait Pengembangan Nuklir Pada Tahun 2011-2015 [PDF]. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/23704/15323104%20Nurul%20Mutia.pdf?sequence=1&isAllowed=y>